

# BERKALA ARKEOLOGI

ISSN 0216 - 1419 | E-ISSN 2548 - 7132

**Vol. 42 No. 2 - November 2022**

*Terakreditasi Melalui Keputusan Menteri Riset dan Teknologi/*

*Badan Riset dan Inovasi Nasional Republik Indonesia*

*Nomor: 200/M/KPT/2020*

## **PENGELOLA JURNAL BERKALA ARKEOLOGI**

**Editor** : Dra. Indah Asikin Nurani, M.Hum, Pusat Riset Arkeologi Prasejarah dan Sejarah, BRIN  
Dr. Irfanuddin Wahid Marzuki, Pusat Riset Arkeologi Prasejarah dan Sejarah, BRIN  
Dr. Tjahjono Prasodjo, Departemen Arkeologi, Universitas Gadjah Mada  
Drs. Nanang Saptono, M.I.L, PR Arkeologi Lingkungan, Maritim, dan Budaya Berkelanjutan, BRIN  
Kayato Hardani, M. Hum., Direktorat Pelindungan Kebudayaan, Kemendikbudristek  
Dr. Sofwan Noerwidi, Pusat Riset Arkeometri, BRIN  
Dr. Hélène Njoto, École Française d'Extrême-Orient (EFEO)  
Agni Sesaria Mochtar, M.A., DAAM, University of Naples "L'Orientale"  
Citra Iqliyah Darojah, M.A., IAAI Komda-DIY Jateng  
Hari Wibowo, M.A., Pusat Riset Arkeometri, BRIN

**Mitra Bestari** : Dr. Daud Aris Tanudirjo, Departemen Arkeologi, Universitas Gadjah Mada  
Dr. Niken Wirasanti, Departemen Arkeologi, Universitas Gadjah Mada  
Dr. I Made Geria, Pusat Riset Arkeologi Lingkungan, Maritim, dan Budaya Berkelanjutan, BRIN  
Dr. Rahadhian Prajudi Herwindo, Program Studi Arsitektur, Universitas Katolik Parahyangan  
Prof. Dr. Harry Truman Simanjuntak, Center for Prehistoric and Austronesia Studies (CPAS)  
Dr. Idham Bachtiar Setiadi, Maritime Asia Heritage Survey, Kyoto  
Prof. Dr. Marieke Bloembergen, Institute for History, Universiteit Leiden

**Redaksi** : Tito Muhammad Rizky, S. Ark., Dinas Pendidikan dan Kebudayaan, Kabupaten Indramayu

**Alamat Redaksi** : **BALAI ARKEOLOGI PROVINSI D.I. YOGYAKARTA**

Jl. Gedongkuning 174, Kotagede, Yogyakarta 55171

Telp/fax 0274 – 377913

*Website* : [www.arkeologijawa.kemdikbud.go.id](http://www.arkeologijawa.kemdikbud.go.id)

*E-mail* : [berkala.arkeologi@kemdikbud.go.id](mailto:berkala.arkeologi@kemdikbud.go.id)

[balar.yogyakarta@kemdikbud.go.id](mailto:balar.yogyakarta@kemdikbud.go.id)

*Alamat Jurnal Online* : <https://berkalaarkeologi.kemdikbud.go.id>

**S.I.T** : No. 797/SK.DITJEN PPG/STT/1980

**Berkala Arkeologi** diterbitkan oleh Balai Arkeologi Yogyakarta 2 x 1 tahun Bulan Mei dan November. Penerbitan jurnal ini bertujuan untuk menggalakkan aktivitas penelitian arkeologi dan menampung hasil-hasil penelitian, gagasan konseptual, kajian dan aplikasi teori, sehingga dapat dinikmati oleh para ilmuwan dan masyarakat pada umumnya.

Jurnal BERKALA ARKEOLOGI diterbitkan pertama kali tahun 1980 oleh Balai Arkeologi Yogyakarta.

*Jurnal Berkala Arkeologi mengundang para pakar dan peneliti untuk menulis artikel ilmiah yang berkaitan dengan kajian arkeologi. Naskah yang masuk disunting oleh penyunting ahli. Penyunting berhak melakukan perubahan/penyuntingan tanpa mengubah isinya.*



**DAFTAR ISI**

<b>Daftar Isi</b>	i
<b>Kata Pengantar</b>	ii
<b>Abstrak</b>	v
<b>Suryatman, Fakhri, Budianto Hakim, Hasanuddin, Muhammad Nur, Khadijah Thahir Muda, Isbahuddin, Afdalah Harris, dan Khaerun Al Anshari</b>	
Strategi adaptasi teknologi artefak litik Toalean di Situs Leang Jarie dan Cappalombo 1, Sulawesi Selatan	83-110
<b>Ari Mukti Wardoyo Adi, Nainunis Aulia Izza, Muhammad Rohiq, dan Dwi Rahariyoso</b>	
Transformasi lanskap perairan di Kawasan Percandian Muarajambi dalam memori kolektif masyarakat lokal	111-136
<b>Hari Setyawan</b>	
Tipologi atap bangunan berkonstruksi kayu pada relief Candi Borobudur	137-164
<b>Panggah Ardiyansyah</b>	
Writings of Borobudur: Making sense of an Early Modern Javanese manuscript within the production of archaeological knowledge in Indonesia	165-178
<b>Biodata Penulis</b>	179-182
<b>Index</b>	183-185
<b>Ucapan Terima Kasih dan Pernyataan Kesetaraan Proses Editorial</b>	186

## KATA PENGANTAR

Pembaca yang budiman,

Puji syukur atas berkat Tuhan, Berkala Arkeologi Vol. 42 No. 2 Edisi November 2022 dapat terbit meskipun dalam masa penyesuaian dan transisi. Hal tersebut disebabkan karena secara teknis baik piranti website OJS, maupun peralihan dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi ke Badan Riset dan Inovasi Nasional (BRIN) sehingga mempengaruhi kinerja pengelola jurnal, khususnya dewan redaksi. Berkala Arkeologi edisi November 2022 ini menyajikan empat artikel, yang terdiri atas satu artikel kajian arkeologi prasejarah, dua artikel arkeologi sejarah dalam hal ini periode Hindu-Buddha, dan satu artikel periode kolonial. Berikut keempat artikel yang diterbitkan pada edisi November 2022.

Artikel pertama yang berjudul “Strategi adaptasi teknologi artefak litik Toalean di Situs Leang Jarie dan Cappalombo 1, Sulawesi Selatan” ditulis oleh Suryatman, Fakhri, Budianto Hakim, Hasanuddin, Muhammad Nur, Khadijah Thahir Muda, Isbahuddin, Afdalah Harris, dan Khaerun Al Anshari. Selama ini penelitian terhadap artefak litik Toalean tentang perbandingan teknologi pembuatan alat batu yang terkait dengan adanya perbedaan strategi adaptasi teknologi berdasarkan aspek lingkungan belum banyak dilakukan. Kajian dalam tulisan membandingkan artefak litik Toalean dari situs Leang Jarie yang ada di dataran rendah Maros-Pangkep dengan situs Cappalombo 1 di dataran tinggi Bontocani. Hasil perbandingan menunjukkan adanya strategi adaptasi terhadap kondisi bahan baku dengan tren teknologi yang berbeda di kedua situs. Kualitas *chert* yang kurang baik di dataran tinggi Bontocani mendorong pembuatan alat batu di Cappalombo 1 menerapkan strategi pemanfaatan bahan baku yang beragam dengan teknik bipolar untuk mereduksi dan meretus serpih. Sebaliknya, pemanfaatan bahan baku *chert* di Leang Jarie cenderung homogen dan menerapkan teknik pukul langsung.

Artikel kedua berjudul “Transformasi lanskap perairan di Kawasan Percandian Muarajambi dalam memori kolektif masyarakat lokal” ditulis oleh Ari Mukti Wardoyo Adi, Nainunis Aulia Izza, Muhammad Rohiq, dan Dwi Rahariyoso. Kawasan Percandian Muarajambi merupakan kawasan situs arkeologi bercorak Buddha di Sumatra. Kawasan ini berada di lahan fluvial seluas kurang lebih 3.981 hektar. Hal ini menyebabkan kondisi kawasan sering tergenang air. Tulisan ini merupakan hasil penelitian jejak transformasi

lanskap perairan di Kawasan Percandian Muarajambi berdasarkan memori kolektif masyarakat dan bukti-bukti fisik yang menyertainya. Hasil penelitian menunjukkan jaringan perairan tidak menjadi prasarana transportasi yang aktif sepanjang waktu. Hal tersebut berbeda dengan interpretasi peneliti terdahulu yang menyatakan jaringan perairan merupakan penghubung antarcandi dan antarpermukiman di masa lampau yang menyebabkan upaya revitalisasi kawasan ini tidak sesuai dengan sasaran pelestarian Cagar Budaya.

Artikel ketiga berjudul “Tipologi atap bangunan berkonstruksi kayu pada relief Candi Borobudur” yang ditulis oleh Hari Setyawan. Candi Borobudur adalah candi bercorak keagamaan Buddha yang mewakili puncak peradaban Jawa Kuna pada abad VIII – IX M. Atribut ornamen arsitektural yang signifikan pada Candi Borobudur berupa relief cerita. Salah satu bentuk penggambaran pada relief yang cukup banyak dijumpai dan belum dikaji secara rinci adalah atap bangunan berkonstruksi kayu. Tulisan ini memberikan gambaran dan mendiskusikan tipologi atap bangunan konstruksi kayu yang dapat diidentifikasi dari relief Candi Borobudur. Melalui metode deskriptif analitis dikelompokkan bangunan kayu berdasarkan bentuk atapnya. Hasil kajian menunjukkan terdapat enam bangunan berkonstruksi kayu yaitu rumah tinggal, lumbung, balai-balai, bangunan pada kompleks istana, asrama, vihara dan bangunan pendukung permukiman. Tipologi tersebut diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai elemen dalam perancangan bangunan dan fasilitas pendukung permukiman di kawasan Borobudur, sehingga pelestarian Kawasan Borobudur terjaga.

Terakhir artikel berjudul “Writings of Borobudur: Making sense of an Early Modern Javanese manuscript within the production of archaeological knowledge in Indonesia” ditulis oleh Panggah Ardiyansyah. Borobudur sebagai situs warisan budaya merupakan sebuah konstruksi cerita tentang keagungan masa lalu, penyesalan akan kehilangan, dan penyelamatan oleh otoritas kolonial. Namun tulisan ini menunjukkan adanya kualitas spiritual dalam kehidupan Borobudur selanjutnya melalui pembacaan naskah Babad Tanah Jawi. Naskah yang disusun akhir abad ke-18 sampai dengan awal abad ke-19 oleh keraton pada masa Jawa Modern Awal. Secara lebih dekat, akan mendorong kita untuk menilik kembali bagaimana pengetahuan historis tentang Borobudur ditulis.

Demikian keempat artikel yang diterbitkan pada edisi November 2022. Besar harapan kami keempat artikel ini akan menambah pengetahuan, baik bagi arkeologi maupun disiplin ilmu lainnya. Perlu kami informasikan bahwa mulai tahun depan ruang lingkup dan fokus Berkala Arkeologi berubah menjadi

arkeologi multidisipliner, sehingga Jurnal Berkala Arkeologi hanya akan menerima artikel yang sesuai dengan ruang lingkup arkeologi multidisipliner. Selain itu, mulai tahun depan jurnal ilmiah ini akan dikelola sepenuhnya oleh Badan Riset dan Inovasi Nasional. Saran dan kritik tetap kami harapkan untuk kemajuan jurnal ilmiah ini.

Salam,

Redaksi Berkala Arkeologi

# BERKALA ARKEOLOGI

ISSN 0216 - 1419 | E-ISSN 2548 - 7132

Volume 42 No. 2 - November 2022

Terakreditasi Melalui Keputusan Menteri Riset dan Teknologi/ Badan Riset dan Inovasi Nasional Republik Indonesia

Nomor: 200/M/KPT/2020

Kata kunci yang dicantumkan adalah istilah bebas. Lembar abstrak ini boleh digandakan tanpa izin dan biaya

<p><b>DDC 930.1</b> Strategi adaptasi teknologi artefak litik Toalean di Situs Leang Jarie dan Cappelombo 1, Sulawesi Selatan</p> <p>Suryatman (Departemen Arkeologi, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Hasanuddin), Fakhri (Pusat Riset Arkeometri, Badan Riset dan Inovasi Nasional), Budianto Hakim (Pusat Riset Prasejarah dan Sejarah, Badan Riset dan Inovasi Nasional), Hasanuddin (Pusat Riset Prasejarah dan Sejarah, Badan Riset dan Inovasi Nasional), Muhammad Nur (Departemen Arkeologi, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Hasanuddin), Khadijah Thahir Muda I (Departemen Arkeologi, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Hasanuddin), Isbahuddin (Rumah Purba), Afdalah Harris (Endemic Cube), dan Khaerun Al Anshari (Endemic Cube)</p> <p><i>J. Berkala Arkeologi November 2022</i>, vol 42 no.2, 83-110</p> <p>Penelitian artefak litik Toalean yang semakin intensif masih belum banyak melakukan perbandingan teknologi pembuatan alat batu. Studi perbandingan perlu dilakukan untuk mengetahui kemungkinan adanya perbedaan strategi adaptasi teknologi berdasarkan aspek lingkungan. Tulisan ini membahas studi perbandingan artefak litik Toalean dari situs Leang Jarie yang ada di dataran rendah Maros-Pangkep dan situs Cappelombo 1 di dataran tinggi Bontocani. Metode yang digunakan adalah klasifikasi dan analisis temuan artefak litik, serta survei dan observasi sumber bahan baku di sekitar situs. Hasil studi perbandingan menunjukkan adanya strategi adaptasi terhadap kondisi bahan baku dan menghasilkan tren teknologi yang berbeda di kedua situs. Kualitas <i>chert</i> yang kurang baik di dataran tinggi Bontocani mendorong pembuatan alat batu di Cappelombo 1 menerapkan strategi pemanfaatan bahan baku yang beragam dan lebih sering menerapkan teknik bipolar untuk mereduksi dan meretus serpih. Sebaliknya, pemanfaatan bahan baku <i>chert</i> di Leang Jarie cenderung homogen dan lebih sering menerapkan teknik pukul langsung</p> <p>(Penulis)</p> <p><b>Kata kunci:</b> artefak litik; teknologi alat batu; bahan baku; chert; Toalean</p>	<p><b>DDC 950.1</b> Transformasi lanskap perairan di Kawasan Percandian Muarajambi dalam memori kolektif masyarakat lokal</p> <p>Ari Mukti Wardoyo Adi (Program Studi Arkeologi Universitas Jambi), Nainunis Aulia Izza (Program Studi Arkeologi Universitas Jambi), Muhammad Rohiq (Program Studi Bahasa Arab Universitas Jambi), Dwi Rahariyoso (Program Studi Sastra Indonesia Universitas Jambi).</p> <p><i>J. Berkala Arkeologi November 2022</i>, vol 42 no.2, 111-136</p> <p>Kawasan Percandian Muarajambi merupakan kawasan Cagar Budaya bercorak Buddha di Sumatra yang berada di lahan seluas kurang lebih 3.981 hektar dengan bentuklahan fluvial. Kawasan ini sering tergenang air, baik ketika musim penghujan maupun ketika terjadi pasang laut, tetapi hingga sekarang masih dihuni oleh masyarakat. Tulisan ini menguraikan hasil penelitian jejak transformasi lanskap perairan di Kawasan Percandian Muarajambi berdasarkan memori kolektif masyarakat dan bukti-bukti fisik yang menyertainya. Metode yang digunakan adalah komparasi citra satelit menggunakan perangkat SIG dan konfirmasi hasil komparasi tersebut kepada masyarakat melalui wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, berbeda dengan interpretasi sebelumnya, jaringan perairan tidak menjadi prasarana transportasi yang aktif sepanjang waktu. Selain itu, sebagai bentuklahan hidrologis masa lampau di kawasan ini juga berhasil diidentifikasi.</p> <p>(Penulis)</p> <p><b>Kata Kunci:</b> Lanskap perairan; transformasi; memori kolektif; percandian Muarajambi</p>
<p><b>DDC 950.1</b> Tipologi atap bangunan berkonstruksi kayu pada relief Candi Borobudur</p> <p>Hari Setyawan (Program Studi S3 Ilmu-Ilmu Humaniora Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gadjah Mada)</p> <p><i>J. Berkala Arkeologi November 2022</i>, vol 42 no.2, 137-164</p> <p>Candi Borobudur adalah candi Buddha yang mewakili puncak peradaban Jawa Kuno pada abad VIII-IX M dengan atribut ornamen arsitektural yang signifikan berupa relief cerita. Salah satu bentuk penggambaran pada relief yang cukup banyak dijumpai tetapi belum dikaji secara rinci adalah atap bangunan berkonstruksi kayu. Tulisan ini membahas tipologi atap bangunan konstruksi kayu yang dapat diidentifikasi dari relief Candi Borobudur sebagai elemen dalam perancangan bangunan dan fasilitas pendukung permukiman terkait pelestarian Kawasan Borobudur sebagai Warisan Budaya Dunia. Kajian ini menggunakan metode deskriptif analitis yang mengelompokkan bangunan kayu berdasarkan bentuk atapnya. Dari hasil kajian ini diperoleh setidaknya enam tipe bangunan berkonstruksi kayu berdasarkan bentuk atapnya. Bangunan tersebut pada masa Jawa Kuno dapat berfungsi sebagai rumah tinggal, lumbung, balai-balai, bangunan pada kompleks istana, asrama, vihara dan bangunan pendukung permukiman</p> <p>(Penulis)</p> <p><b>Kata kunci:</b> Candi Borobudur; Jawa Kuno; relief cerita; atap; bangunan berkonstruksi kayu.</p>	<p><b>DDC 950.1</b> Tulisan-tulisan tentang Borobudur: Menempatkan naskah Jawa Modern Awal dalam produksi pengetahuan arkeologi di Indonesia</p> <p>Panggha Ardiyansyah (Departemen Sejarah Seni dan Arkeologi, SOAS University of London)</p> <p><i>J. Berkala Arkeologi November 2022</i>, vol 42 no.2, 165-178</p> <p>Kawasan Borobudur sebagai situs warisan budaya saat ini dapat diterjemahkan sebagai sebuah konstruksi cerita tentang keagungan masa lalu, penyelesaian akan kehilangan, dan penyelamatan oleh otoritas kolonial, yang terarahkan oleh estetika yang dibangun pada masa kolonial. Tulisan ini membahas proses pembentukan pengetahuan historis tentang Borobudur dengan metode dekonstruksi sejarah berdasarkan analisis terhadap <i>Babad Tanah Jawi</i>, yang disusun dari akhir abad ke-18 sampai dengan awal abad ke-19 oleh keraton Jawa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada masa Jawa Modern Awal Borobudur memiliki kualitas spiritual dalam kehidupan masyarakat, berbeda dengan sudut pandang otoritas kolonial.</p> <p>(Penulis)</p> <p><b>Kata kunci:</b> Borobudur; produksi pengetahuan; <i>Babad Tanah Jawi</i></p>

# BERKALA ARKEOLOGI

ISSN 0216 - 1419 | E-ISSN 2548 - 7132

Volume November 2022

Terakreditasi Melalui Keputusan Menteri Riset dan Teknologi/ Badan Riset dan Inovasi Nasional Republik Indonesia

Nomor: 200/M/KPT/2020

The mentioned keywords are open terms. This abstract page  
can be copied without any permit or cost.

<p><b>DDC 930.1</b> Adaptation strategy of Toalean lithic artefact technology at Leang Jarie and Cappelombo 1, South Sulawesi</p> <p>Suryatman (Department of Archaeology, Faculty of Cultural Sciences, Universitas Hasanuddin), Fakhri (Research Center for Archaeometry, National Research and Innovation Agency), Budiarto Hakim (Research Center for Archaeometry, National Research and Innovation Agency), Hasanuddin (Research Center for Archaeometry, National Research and Innovation Agency), Muhammad Nur (Department of Archaeology, Faculty of Cultural Sciences, Universitas Hasanuddin), Khadijah Thahir Muda (Department of Archaeology, Faculty of Cultural Sciences, Universitas Hasanuddin), Isbahuddin (Rumah Purba), Afdalah Harris (Endemic Cube), dan Khaerun Al Anshari (Endemic Cube)</p> <p><i>J. Berkala Arkeologi November 2022</i>, vol 42 no.2, 83-110</p> <p>The intensified research on Toalean lithic artifacts is still lacking in comparative study of stone tool technology, which is necessary to inquire into the adaptation of different tool-making technology due to environmental factors. This paper discusses a comparative study of Toalean lithic artefacts from Leang Jarie in the Maros-Pangkep lowlands and Cappelombo 1 in the Bontocani highlands by the classification and analysis of lithic artifacts, as well as surveys and observations of raw material sources around the site. The results show an adaptation strategy to the availability of raw materials, resulted in a different trend on both sites. The low quality of chert in Bontocani has prompted stone tool manufacture in Cappelombo 1 to use various raw material and to apply bipolar techniques more frequently in reduce and retouch of the flakes. On the other hand, raw material utilization of chert in Leang Jarie is more homogenous and direct percussion technique is more frequently used.</p> <p>(Author)</p> <p><b>Keywords:</b> lithic artefacts; stone tool technology; raw material; chert; Toalean</p>	<p><b>DDC 950.1</b> Local collective memories of the waterscape transformation in Muarajambi Temple Complex</p> <p>Ari Mukti Wardoyo Adi (Department of Archaeology, Universitas Jambi), Nainunis Aulia Izza (Department of Archaeology, Universitas Jambi), Muhammad Rohiq (Department of Arabic Language, Universitas Jambi), Dwi Raharjoso (Department of Indonesian Literature, Universitas Jambi)</p> <p><i>J. Berkala Arkeologi November 2022</i>, vol 42 no.2, 111-136</p> <p>The Muarajambi Temple Complex is a Buddhist Cultural Conservation area in Sumatra, located in 3,981 hectares fluvial landform. This area is frequently flooded, both during the rainy season and the high tides, but local people are still living in this area. This paper discusses the research on the waterscape transformation in the Muarajambi Temple Complex based on collective memory and the related physical evidence. The research method used is the comparison of satellite images using GIS software and the confirmation of the results by the local people through interviews. The research results indicate that, unlike the previous interpretation, the water network had not been an all-time active transportation infrastructure. In addition, the research identified numerous ancient hydrological landforms in the area</p> <p>(Author)</p> <p><b>Keywords:</b> Waterscape; transformation; collective memories; Muarajambi temple</p>
<p><b>DDC 950.1</b> Roof typology of wooden-constructed buildings on the reliefs of Borobudur Temple</p> <p>Hari Setyawan (Doctorate Program of Humanities, Faculty of Cultural Sciences, Universitas Gadjah Mada)</p> <p><i>J. Berkala Arkeologi November 2022</i>, vol 42 no.2, 137-164</p> <p>Borobudur is a Buddhist temple which represents the pinnacle of the ancient Javanese civilization in the VIII-IX centuries CE. One of the most significant architectural ornament attributes at Borobudur Temple is the narrative reliefs. This paper discusses the typology of the wooden constructions based on the roof depicted on the reliefs. This study uses an analytical descriptive method which groups wooden buildings based on the shape of the roof, to be used as elements in the design of buildings and facilities for settlements related to the preservation of the Borobudur area as a Cultural World Heritage. The results show that there are at least six types of wooden construction based on the shape of the roof. These buildings in the Old Javanese period could function as houses, barns, halls, buildings in palace complexes, dormitories, monasteries, and auxiliary buildings in settlements.</p> <p>(Author)</p> <p><b>Keywords:</b> Borobudur temple; Old Javanese; narrative reliefs; roof; wooden construction buildings.</p>	<p><b>DDC 950.1</b> Writings of Borobudur: Making sense of an Early Modern Javanese manuscript within the production of archaeological knowledge in Indonesia</p> <p>Panggah Ardiyansyah (History of Art and Archaeology Department, SOAS University of London)</p> <p><i>J. Berkala Arkeologi November 2022</i>, vol 42 no.2, 165-178</p> <p>As a heritage site today, Borobudur is arguably constructed from stories of ancient grandeur, regrettable loss, and colonial rescue, infused with lingering aesthetics of colonial construction. However, in this paper, I aim to show the spiritual quality in the Borobudur's afterlives by closely reading the <i>Babad Tanah Jawi</i> manuscript produced from the late 18th century to the early 19th century by Early Modern Javanese courts, which would lead to revisiting the historical knowledge produced for Borobudur</p> <p>(Author)</p> <p><b>Keywords:</b> Borobudur; knowledge production; <i>Babad Tanah Jawi</i></p>